

PENCIPTAAN SKENARIO FILM *KEHENINGAN*
(Berdasarkan Kehidupan Pelaku Meditasi Vipassana)

Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
Mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Seni Teater
Jurusan Teater



oleh
Taufik Akbar
0510487014

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2011**

PENCIPTAAN SKENARIO FILM KEHENINGAN
(Berdasarkan Kehidupan Pelaku Meditasi Vipassana)

Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
Mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Seni Teater
Jurusan Teater



oleh
Taufik Akbar
0510487014



FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2011

Tugas Akhir Penulisan Naskah berjudul:

PENCIPTAAN SKENARIO FILM KEHENINGAN
(Berdasarkan Kehidupan Pelaku Meditasi Vipassana)

Oleh
Taufik Akbar
NIM 0510487014

Program Studi Seni Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
pada tanggal 9 Agustus 2011
dan dinyatakan
telah memenuhi syarat untuk diterima.

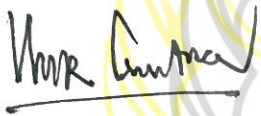
Susunan Tim Penguji



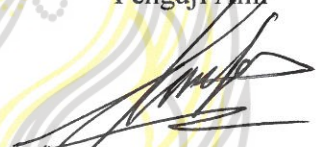
J. Catur Wibono, M.Sn.
Ketua Tim Penguji



Purwanto, M.Sn.
Penguji Ahli



Drs. Nur Iswantara, M.Hum.
Pembimbing Utama



Drs. Sumpeno, M.Sn.
Anggota



Drs. Koes Yuliadi, M.Hum.
Pembimbing Pendamping

Yogyakarta, ...02...03...2012.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana, SST, M. Hum
NIP. 195603081979031001

PERSEMBAHAN

Ucapan Terimakasih, saya haturkan kepada:

Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatNya.

Keluarga Besar Tanjungsari, Kutowinangun, Kebumen.

Keluarga Besar Sruweng, Kebumen.

Keluarga Besar Jongkang, Sleman.

Prof. DR. A.M. Hermien Kusmayati, Rektor ISI Yogyakarta, dan jajaranya.

Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M. Hum. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan dan jajarannya.

Drs. Untung TBA, M.Sn., Dosen wali saya.

Drs. Nur Iswantara, M.Hum., Dosen pembimbing utama TA.

Drs. Koes Yuliadi, M.Hum., Dosen pembimbing pendamping TA.

Purwanto, M.Sn., Dosen penguji ahli TA.

Drs. Catur Wibono, M.Sn., Ketua Jurusan Teater ISI Yogyakarta saat ini.

Drs. Sumpeno, M.Sn., Ketua Prodi Jurusan Teater ISI Yogyakarta saat ini.

Segenap staf dan karyawan Rektorat ISI Yogyakarta.

Segenap staf dan karyawan Dekanat Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.

Segenap dosen, staf, dan karyawan Jurusan Teater ISI Yogyakarta:

Lek Wandu

Lek Sarono

Om Edi

Pak Musiran

Lek Jumirin

Lek Jadun

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT atas rahmatNya yang tak terhingga kepada saya hingga karya tugas akhir ini selesai saya kerjakan. Berbagai cobaan telah saya alami ketika menulisnya, dan semuanya tidak akan teratasi tanpa bantuan rekan-rekan dan semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada saya selama ini. Karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada mereka yang telah ikhlas memberikan uluran tangan berupa materiil maupun imateriil demi terciptanya karya ini.

Skenario Film *Keheningan* ini adalah salah satu dari sekian karya skenario yang saya persembahkan sebagai karya tugas akademis ISI Yogyakarta. Saya percaya, setelah menuai banyak kritik pedas dan tanggapan yang miring, karya ini adalah karya penting yang patut saya pertahankan dengan segala kekuatan yang ada. Karya ini bukan hanya untuk sekedar memperoleh nilai ujian tugas akhir S-1 melainkan juga untuk memaparkan salah satu masalah psikologi tiap individu dalam mengenal dirinya sendiri.

Banyaknya hambatan dan rintangan ketika saya menyelesaikan tugas akhir ini, membuat saya semakin terpacu setelah cukup lama dalam keputusasaan. Saya berusaha memunculkan kembali apa yang saya harapkan dari skenario ini, yaitu menganggakt kehidupan pribadi di jaman modern ini. Skenario film *Keheningan* adalah fiksi yang berbicara tentang kenyataan hidup, persahabatan, dan pencerahan.

Saya berharap survey yang saya lakukan ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan kita tentang kehidupan pelaku Meditasi Vipassana di tanah Jawa.

Sebagai akademisi yang berpikir nalar dan intelektual, sudah sepantasnya kita ikut memberikan pencerahan sebagai pengenalan diri.

Akhir kata, dengan membaca basmallah. Saya tunaikan tugas saya sebagai mahasiswa Teater ISI Yogyakarta dengan mengajukan karya ini kepada almamater. Semoga karya ini dapat diterima dan menjadikan pandangan baru terhadap penulisan skenario film.

Yogyakarta, 18 Agustus 2011



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	6
C. Tujuan Penciptaan.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Landasan Teori Penciptaan.....	9
F. Metode Penciptaan.....	11
G. Sistematika Penyajian.....	13
BAB II. TINJAUAN UMUM AJARAN VIPASSANA.....	14
A. Gambaran Umum Ajaran Vipassana.....	14
B. Teori Psikologi Ajaran Vipassana.....	15
C. Prilaku Ajaran Vipassana.....	17
BAB III. TEORI PENULISAN SKENARIO FILM DAN PROSES KREATIF	
PENCIPTAAN SKENARIO FILM.....	22
A. Teori Struktur Skenario Film.....	22
B. Proses Kreatif penciptaan Skenario Film.....	41

BAB IV. HASIL PENCIPTAAN SKENARIO FILM

KEHENINGAN.....	63
BAB V. PENUTUP.....	138
BAB VI. DAFTAR PUSTAKA.....	143
LAMPIRAN.....	144



LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufik Akbar
NIM : 0510487014
Alamat asal : Desa Tanjungsari, Kec. Kutowinangun, Kab. Kebumen

Dengan segala kerendahan hati menyatakan bahwa karya penciptaan skenario film *Keheningan* yang saya ajukan sebagai tugas akhir akademis di jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta ini adalah murni ide dan gagasan saya sebagai pencipta.

Bahwa karya ini adalah orisinal serta di jamin keasliannya, dan belum pernah dipublikasikan di media manapun. Bahwa kemunculan karya lain yang sama atau memiliki kemiripan baik dalam segi cerita, karakter, latar, dan lain-lain dengan karya *Keheningan* ini dapat diragukan keorisinalannya.

Bahwa segala bentuk perubahan, penambahan atau pengurangan setelah karya ini berpindah tangan adalah bukan tanggung jawab pencipta.

Serta segala perubahan, penggandaan, dan pengubahan bentuk karya *Keheningan* menjadi bentuk karya film atau yang lainnya harus seijin pencipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 Agustus 2011

Nama Yang bersangkutan,



KEPRAKARSAJIAN
KEMENTERIAN
KEMERDEKAAN
KEMASYARAKATAN
20

90BADAAF905961991

ENAM RIBU RUPIAH

6000 DJP

Taufik Akbar

ABSTRAK

Retreat Meditasi Vipassana merupakan landasan penciptaan skenario film keheningan. Skenario Film *Keheningan* berkaitan erat dengan pelaku meditasi Vipassana. Skenario film *keheningan* menceitakan tentang seorang pemuda yang taat pada kedua orang tuanya yang buta. Setiap hari menghabiskan waktunya untuk membantu kedua orang tuanya. Dari aktifitas bangun tidur sampai tidur lagi. Suatu saat dia memiliki keinginan untuk meninggalkan keluarganya. Tapi ketika dia akan pergi dari rumah. Dia bertemu dengan gelandangan di jalan. Disitulah Adin banyak belajar tentang pencerahan untuk keluarganya. Gelandangan itu tetap bertahan di kota tersebut untuk membantu orang-orang yang bermasalah dengan keluarganya. Sama dengan Rudi (70 Tahun), seorang kakek tua pelarian dari panti jompo karena tidak pernah lagi diurus oleh anaknya. Rudi menceritakan semua kisahnya. Sang gelandangan yang selalu memberikan metode dengan jalan pikirnya membuat Rudi kembali ke panti jompo dengan bahagia. Selain dua kasus yang terpecahkan ada satu kasus yang justru membuat gelandangan mengingat perjalanan hidupnya yang dulu. Ada seorang perempuan yang ditinggal mati oleh kedua orang tuanya karena kebakaran hebat yang menghabiskan seluruh aset rumah dan usaha peninggalan orang tuanya. Disitulah sang gelandangan mengantarkan perempuan tersebut ke PONDOK TUA. Tapi hanya sehari perempuan tersebut menjalani retreat di pondok tersebut. Padahal dalam ajaran di sebuah retreat peserta harus menyelesaikan waktu yang sudah ditentukan untuk pendalaman materi, yaitu satu minggu.

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Proses kehidupan dalam diri manusia selalu mengalir dan bertahan pada setiap laku, sehingga permasalahan dalam diri diolahnya menjadi sebuah pribadi yang bisa bertahan dengan berbagai problem. Kondisi batin yang tenang akan selalu dicari oleh setiap manusia. Setiap manusia memiliki ego yang berbeda dengan lainnya. Meditasi Vipassana (Mengetahui Diri) merupakan kunci untuk mengetahui ego dan menyadarinya. Lebih jauh lagi, seseorang harus bisa menemukan "sumber" masalah, yang menyebabkan mencari pembenaran, menuduh dan menuding orang lain. Menemukan sumber masalahnya adalah ego. Vipassana artinya melihat segala sesuatu sebagaimana yang sebenarnya. Vipassana adalah proses pemurnian diri melalui pengamatan diri sendiri.¹ Seseorang dapat memulai dengan mengamati pernapasan alamiah untuk memusatkan pikiran. Dengan kesadaran yang dipertajam, ia melanjutkan dengan mengamati sifat jasmani dan bathin yang senantiasa berubah dan mengalami kebenaran universal tentang ketidakkekalan, penderitaan dan tanpa ego/aku. Merealisasi kebenaran dengan pengalaman langsung ini adalah proses pemurnian.

¹ Mahasi Sayadaw, *Metode Meditasi Vipassana*, Jakarta: Buletin Maya Indonesia Dharma Manggala, 2008. Hal. 5

Merealisasi kebenaran dengan pengalaman langsung ini adalah proses pemurnian. Seluruh Jalan (Dhamma) adalah obat universal untuk mengatasi masalah-masalah universal dan tiada sangkut pautnya dengan sesuatu organisasi keagamaan atau sektarianisme, karena alasan inilah Vipassana dapat dipraktekkan oleh setiap orang, pada waktu kapanpun, di tempat manapun, tanpa ada konflik dengan ras, suku/kelompok atau agama dan akan terbukti mempunyai manfaat. Vipassana bukanlah suatu tata-cara atau ritual yang didasari pada keyakinan yang membuta. Vipassana adalah suatu teknik yang akan menghapus penderitaan. Sebuah seni hidup yang dapat digunakan demi kontribusi positif bagi masyarakat. Sebuah metode pemurnian pikiran yang digunakan orang untuk menghadapi tekanan dan problema hidup dengan cara yang tenang, dan seimbang.

Penciptaan skenario film tentang kehidupan pelaku Meditasi Vipassana (Mengenal Diri) untuk menyadari ego yang selalu muncul dalam diri manusia. Meditasi punya peran penting dalam setiap individu. Meditasi tidak terpisah dari kehidupan: ia adalah esensi kehidupan itu sendiri, esensi kehidupan sehari-hari itu sendiri.² Setiap perputaran kehidupan manusia membutuhkan titik hening agar mereka tidak terlalu lelah. Keberadaan diri akan Aku (ego) dan keberadaan orang lain akan dirinya membuat kita tahu pentingnya kesadaran akan si Aku dan Lingkungan.

² Krishnamurti, *Duduk, Diam dan Meditasi*, Jakarta: Yayasan Krishnamurti Indonesia, 2006. hal. 31

Beberapa pelaku meditasi mempunyai pengalaman tentang arti kesadaran yang berbeda, sehingga tiap pola Meditasi mempunyai jalan sendiri-sendiri. Emosi batin yang mulai disadari dan sikap Ego dalam diri sendiri. Itu semua menjadi dasar dalam penciptaan skenario film yang berjudul “ Keheningan”.

Bagaimana seseorang yang mempunyai perjalanan diri dengan hidup secara meditatif. Menemukan keheningan dalam hidup dan lingkungan yang di hadapi menjadi simbol dari ego di tiap-tiap individu. Dengan menjalani rutinitas kehidupan konflik antar pribadi dengan dirinya dan peribadi dengan yang lain, membentuk suatu alur cerita yang menarik dengan kehidupan meditatif tersebut. Orang akan tahu bagaimana dia akan mengambil keputusan dengan penuh kesadaran. Kebutuhan pribadi yang berbeda akan kesadaran menciptakan ruang dan waktu. Ruang dan waktu yang selalu berputar dengan membawa kesadaran di tiap-tiap pribadi manusia.

Skenario ini akan memaparkan sebagian kehidupan para pelaku meditasi yang mendapatkan keheningan. Serta pengalaman batin mereka ketika menjalani kehidupan sehari-hari. Di pusat-pusat latihan meditasi banyak cerita yang membawa mereka untuk hidup secara meditatif. Mereka seperti mempunyai kehidupan dengan penuh kesadaran. Proses keheningan yang mereka lampau membuat ketenangan batin bagi diri mereka. Peserta Meditasi pada umumnya lintas agama tetapi dalam kehidupan meditatif dapat hidup bersama tanpa mengenal agama dan kepercayaan. Bebas untuk bermeditasi dalam pencariannya.

Meditasi bukanlah permainan kembang api yang anda saksikan dengan mata tertutup.³ Meditatif adalah sikap hidup. dalam segala situasi kau bisa menjadi meditatif. Menerima kehidupan dengan segala kesadaran kita. Sehingga keresahan hidup yang cukup kita sadari akan memberi ketenangan sendiri. Para pelaku meditasi pada umumnya mempunyai masalah yang dengan mudah mereka selesaikan. Sebagai sumber penciptaan skenario film, meditasi adalah pengungkapan kehidupan atau sisi lain dari kehidupan manusia.

Meditasi yang mendasari manusia untuk berbuat sesuai dengan kesadarannya. Psikologi manusia dalam mengolah meditasi menjadi suatu petunjuk dan membuat alur cerita yang berbeda di tiap individunya. Disini penulis mengangkat tentang kegelisahan manusia yang pada akhirnya menemukan keadarannya lewat meditasi.dengan melibatkan lingkungan dan kehidupan dunia yang mengitarinya. Cerita yang menarik dan edukatif inilah yang didapat dari kehidupan meditasi. Dalam kehadirannya di tengah-tengah masyarakat Pelaku Meditasi itu sendiri. Saat berinteraksi dengan dunia luas, di tengah kegaduhan, keramaian, kebisingan, dan ketidakwarasan, bila kita masih dapat berkarya dengan tenang, berpikir jernih dan tidak kehilangan kewarasan kita.⁴

³ Anand Krishna, *Seni Memberdaya Diri 3: ATISHA Melampaui Hidup Meditasi untuk Hidup Meditatif*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003. hal. 80

⁴ Anand Krishna, *Bodhidharma: Kata Awal adalah Kata Akhir*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005. hal. 94.

Tujuan mempraktekkan meditasi vipassana adalah untuk menghancurkan kekotoran-kekotoran batin serta menimbulkan pengertian benar atas proses yang terjadi pada batin dan jasmani. Maka, para pemeditasi vipassana harus memiliki tingkat konsentrasi tertentu. Tingkat konsentrasi tersebut adalah suatu tingkatan konsentrasi dimana akan membangun pengetahuan pandangan terang melalui pengamatan pada proses-proses batin dan jasmani. Kekotoran batin sendiri mempunyai cerita yang menarik dari para pelaku meditasi. Dinamika kehidupan sosial yang beragam dalam Kehidupan Meditatif menjadi sumber penulisan skenario film "Keheningan". Salah satunya adalah tentang konflik dalam diri seorang anak yang berbeda pandangan dengan orang tuanya. Ajaran-ajaran yang diberikan orang tuanya yang selama ini ditekankan sebagai pola hidupnya. Membuat dirinya tidak bebas dalam pencarian jati dirinya selama ini. Sehingga selama pencariannya dia harus keluar dari lingkaran doktrin keluarganya, untuk membebaskan diri. Disitu dia justru menemukan jalan melalui Meditasi Vipassana untuk kembali ke keluarganya dan dia dapat menerima pola hidup bersama keluarganya lagi.

Pengenalan diri merupakan kemampuan seseorang untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya sehingga dapat melakukan respon yang tepat terhadap tuntutan yang muncul dari dalam maupun dari luar. Demikian halnya dengan kelemahan-kelemahan yang ada pada diri seseorang. Kelemahan-kelemahan yang tidak disadari, tidak hanya merugikan diri sendiri tetapi juga dapat menyusahakan orang lain. Pengenalan diri adalah salah satu cara untuk membentuk konsep diri. Konsep diri merupakan

persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun moral. Persepsi tersebut meliputi sesuatu yang dicita – citakan maupun keadaan yang sesungguhnya.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan penciptaan skenario film sebagai berikut : Bagaimana menciptakan skenario film “Keheningan” berdasarkan pengalaman hidup dari seorang yang melakukan Meditasi.

C. Tujuan penciptaan skenario Film

Mewujudkan skenario film “Keheningan” berdasarkan pengalaman hidup dari seseorang yang melakukan Meditasi Vipassana. Dari pengalaman tersebut pesan yang akan disampaikan adalah terkendalinya ego(terkendalinya pikiran, emosi, keinginan dsb), meningkatnya kemampuan berkonsentrasi pada apa pun yang dihadapi—tanpa terganggu oleh berbagai emosi dan pikiran yang tidak relevan dan tidak bermanfaat.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah uraian tentang karya-karya terdahulu yang pernah diterbitkan berkaitan dengan tema meditasi. Tujuan tinjauan Pustaka ini adalah untuk menghindari pengulangan karya, ide, metode, proses, ataupun hasil yang sama. Di bawah ini adalah buku-buku mengenai cerita tentang kehidupan Meditasi Mengenal diri. Buku yang berjudul *Vipassana – Meditasi Mengenal Diri* oleh Sri Panyavaro Mahathera dan Hudoyo Hupudio. Buku ini memuat tentang Perjalanan kehidupan Meditasi Mengenal

Diri (MMD) dan beberapa acuan dalam retreat Meditasi. Banyak sekali pengalaman-pengalaman para peserta retreat yang ditulis lewat testimoni setelah retreat.⁵

Sehingga Penulis meninjau sumber yang sudah ada dan memberikan bentuk atau referensi sesuai dengan cerita yang sudah ada. Hanya saja pengalaman tentang meditasi yang tertulis dalam buku tersebut akan dibuat lebih dramatik oleh penulis untuk menjadi sebuah skenario film. Dan di dalam buku tersebut tidak hanya satu cerita tapi banyak cerita dari pengalaman para pelaku meditasi yang kemudian dirangkum dalam sebuah buku. Penulis hanya mengambil beberapa cerita dan membuatnya menjadi cerita utuh yang tidak sama. Nama tokoh, Nama Tempat, dan sebagainya. Kehidupan Meditasi yang terjadi disetiap individu membuat karakter tokoh dalam cerita tersebut menjadi lebih hidup. Sehingga pencarian dalam beberapa referensi menjadi penguat akan latar belakang ruang dan waktu. Testimoni para peserta retreat Meditasi Mengenal Diri juga menjadi acuan dalam pembuatan alur cerita. Kondisi sosial, dan psikologi mereka justru membawa keberagaman ide. Pengalaman batin dan aktifitas kehidupan setelah mereka bermeditasi membuat cerita sebelum mereka meditasi menjadi lebih hidup. Membuka jalan cerita dan meneruskan cerita sehingga cerita tersebut menjadi lebih menarik.

⁵ Sri Panyavaro Mahathera dan Hudoyo Hupudio, *Vipassana- Meditasi Mengenal Diri*, Yogyakarta: suwung, 2009.

Meditasi dalam segala bentuknya memungkinkan kita memperoleh suatu tingkat konsentrasi dan kesatuan pikiran yang lebih tinggi, yang berguna untuk mencapai keadaan-keadaan tertinggi dan tujuan-tujuan tertinggi. Meditasi harus selalu dibawa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian obyek meditasi menjadi jelas wujudnya. maka setelah kembali dalam masyarakat, ia mampu tetap tenang sepenuhnya. Sebagai penciptaan terdahulu saya mengambil referensi film yang berjudul *Milarepa*. Sebuah film dari negara Tibet yang diluncurkan pada tahun 2006. Film ini dibuat di Lembah Spiti, pada Pegunungan Himalaya di wilayah Zanskar dekat perbatasan antara India dan Tibet. Disutradarai oleh Netan Chokling, seorang Lama dari bagian barat Bhutan yang pernah bekerja dengan Khyentse Norbu pada pembuatan film seperti *The Cup* dan *The Travellers and Magicians*, film ini merupakan bagian pertama mengenai tahun-tahun pembentukan dari seorang penganut Agama Buddha terkenal, Milarepa (1052-1135) yang juga merupakan salah satu orang suci terkenal, memulai perjalanan untuk balas-dendam dan menuntut ganti-rugi. Milarepa dilahirkan di sebuah desa bernama Kya Ngatsa - yang juga dikenal dengan nama Tsa - di provinsi Gunthang sebelah barat Tibet. Ia berasal dari keluarga kaya, dengan nama lahir Mila Thöpa (Thos-pa-dga'), yang berarti "Senang mendengarnya" (*A joy to hear*). Khyungpo adalah nama klan keluarganya, nama keluarganya adalah Josay. Ketika ayahnya meninggal dunia, paman dan bibi Milarepa mengambil seluruh kekayaan keluarga. Atas permintaan ibunya, Milarepa meninggalkan rumah dan pergi belajar Sihir. Sekembalinya ke kampung halaman, ia

membalaskan dendam keluarga dengan mendatangkan badai besar pada saat perayaan pernikahan anak dari paman dan bibinya. Kejadian ini mengambil korban 35 orang, akan tetapi paman dan bibinya selamat. Warga setempat segera berusaha mengejar Milarepa, ibunya berhasil meminta Milarepa (dengan mengundang badai) untuk menghancurkan ladang mereka. Kebajikan-kebajikan yang Milarepa lakukan, banyak terjadi di daerah Chokyi Dronma. Pada usia lanjutnya, Milarepa meninggalkan jalan gelapnya: "Saya melakukan banyak kejahatan pada usia muda. Pada kedewasaan saya berlatih kemurnian. Sekarang, terbebas dari baik dan jahat, saya menghancurkan akar dari tindakan karma dan tidak mempunyai kondisi akan tindakan di masa mendatang. Berkata lebih dari ini akan menyebabkan tangisan dan tawa. Apa gunanya menyampaikan kepada anda? Saya sudah tua. Biarkan saya sendiri.

E. Landasan Teori Penciptaan

Skenario adalah desain penyampaian cerita atau gagasan dengan media film.⁶ Banyak unsur yang membangun cerita tidak bisa ditinggalkan begitu saja ketika cerita tersebut diangkat menjadi skenario film. Landasan teori yang digunakan penulis adalah struktur drama tiga babak. Pola tiga babak yang dipilih penulis . Babak pertama berupa introduksi karakter, selanjutnya komplikasi konflik dengan tokoh lain dan lingkungan konfliknya. Dan babak yang terakhir adalah akhir dari resolusi masalah.

⁶ Misbach Yusa Biran, *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*, Jakarta : Pustaka Jaya, 2007. Hal 17.

Dalam penciptaan skenario film “Keheningan“, penulis menggunakan tehnik penulisan alur linier (plot utana lurus). Plot linear adalah plot yang alur ceritanya terfokus. Struktur plotline yang diawali dengan konflik, komplikasi, dan resolusinya biasa disebut dengan struktur drama tiga babak.⁷ hanya pada konflik seputar tokoh sentral.⁸ Jadi, semua konflik dalam skenario film ini selalu berkaitan dengan tokoh sentralnya. Dan semua konflik tetap harus berkesinambungan dengan benang merah cerita. Konfliknya tidak bisa terpisah-pisah. Konflik tersebut pada akhir cerita akan diselesaikan oleh tokoh utama, dan bukan tokoh lain. Penyelesaian di sini bisa berakhir dengan akhir yang gembira (happy ending) atau akhir yang tidak gembira (non-happy ending). Biasanya akhir cerita (ending) yang tidak membuat penonton puas adalah akhir cerita yang tida sesuai keinginan dari penonton, walaupun telah dipikirkan oleh tokoh utama, seperti bunuh diri, mati tertembak, dan sebagainya. Film sebagai piranti penyampaian pesan apa saja yang bersifat dengar pandang oleh karenanya berkaitan erat dengan informasi.⁹

Hal ini berkaitan dengan pendapat umum mengenai dunia karang-mengarang yang menganggap bahwa awal penulisan adalah inspirasi.

⁷ Sony Set dan Sita sidharta. *Menjadi Penulis Skenario profesional*. Jakarta: Grasindo,2006. Hal 26.

⁸ Elisabeth Luther, *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Grasindo,2004. Hal 50.

⁹HM Johan Tjasmadi,*100 Tahun Bioskop di Indonesia(1900 200)*,Bandung : Megindo,2008. Hal44.

Sebenarnya menulis adalah salah satu bentuk komunikasi. Suatu komunikasi yang memerlukan kejelasan tentang komunikan, yaitu meliputi siapa, latar belakang, kebiasaan dan kemampuan intelektualnya.¹⁰

F. Metode Penciptaan

Selanjutnya penulis menggunakan langkah-langkah penciptaan skenario film sebagai berikut :

A. Mencari Data

Untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam skenario film Keheningan penulis melakukan pengumpulan data awal sebagai berikut:

1. Pengamatan dan Observasi

Penulis mendatangi lokasi untuk melihat dari dekat kehidupan seseorang yang menjalani meditasi di Vihara Mendut yang berada di Magelang. Dalam hal ini penulis melakukan pendekatan dan ikut membaur dalam kehidupan para pelaku meditasi tersebut.

2. Data Kepustakaan

Penulis mencari data dari berbagai sumber tulisan yaitu buku-buku acuan, situs internet dan majalah yang memuat tentang kehidupan pelaku meditasi tersebut.

¹⁰ P.C.S. Sutisno, *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*, Jakarta Gramedia, 1993. Hal 44.

3. Wawancara

Penulis melakukan wawancara langsung dengan para pelaku meditasi tersebut yang bertempat tinggal di Yogyakarta. Dalam hal ini penulis memulainya dengan mengunjungi Vihara Mendut yang berada di Magelang.

4. Dokumentasi

Gambar dan foto kehidupan pelaku meditasi dalam proses pencariannya sangat diperlukan dalam penentuan lokasi adegan dalam skenario, karena itu penulis berusaha mendapatkan gambar lokasi dan tempat kejadian sesuai dengan realita yang ada. Di samping itu penulis juga mengumpulkan data-data dan buku catatan lain untuk melengkapi data.

B. Mentransformasi data dan Menulis Skenario

Data yang telah diperoleh dari berbagai sumber ditransformasikan ke dalam bentuk draft skenario. Sesuai dengan ide cerita yang diperoleh penulis dan dari inspirasi beberapa kisah tentang pelaku meditasi yang beberapa telah menemukan keheningan. Menulis skenario berdasarkan struktur penulisan yang berkaitan dengan tema, alur cerita, tokoh, setting. Kemudian mempertunjukkan adanya konflik, suasana, tempo dan irama cerita.

C. Proses akhir (finishing)

Untuk memberikan kekuatan ada skenario, penulis melakukan proses penghalusan yang berkaitan dengan keindahan cerita, gaya bahasa, dialog, suspens, dan sebagainya sehingga skenario tersebut menarik untuk dibaca.

G. Sistematika Penyajian

Penulisan Tugas Akhir ini menggunakan sistematika penyajian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang penciptaan, rumusan penciptaan, tinjauan pustaka, landasan teori penciptaan, tujuan penciptaan, metode penciptaan, dan sistematika penyajian.

Bab II Tinjauan Umum berisi gambaran umum Meditasi Vipassana(Mengenal Diri),teori psikologi dan pelaku dalam Vipassana.

Bab III Teori Penulisan Skenarion film dan Proses Kreatif Penciptaan Skenario Film “Keheningan” berisi riset, perencanaan struktur skenario, acuan visual, perencanaan konstruksi dramatik, dan hasil penciptaan skenario film “Keheningan”.

Bab IV Hasil Penciptaan Skenario Film “Keheningan”.